BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Propinsi Riau berdiri pada tanggal 25 Juli 1958. Penduduk suku Melayu Riau seluruhnya memeluk agama Islam, sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa "baru syah Melayu seseorang apabila ia memenuhi tiga syarat, yakni: *Agamanya Islam, Bahasanya Melayu, dan Adatnya Melayu*" [1].Karena jalur dagang masa silam melintasi daerah ini, maka penduduknya banyak pula berkenalan dengan kebudayaan luar, baik yang datang dari daerah lain di nusantara ini maupun yang datang dari negeri lain. Kebudayaan itu banyak sedikitnya mempengaruhi kebudayaan penduduk setempat walaupun dalam kadar yang berbeda-beda. Pengaruh ini juga terlihat pada arsitektur tradisional melayu yang kaya dengan motif ukiran. Motif ukiran diambil dari jenis-jenis flora, fauna, alam sekitar dan agama.

Dalam kehidupan sehari hari dapat pula disebutkan, bahwa ukiran rumah atau benda milik seseorang sering pula dijadikan ukuran status sosial pemiliknya dalam masyarakat, semakin banyak ukiran pada rumah dan benda-benda miliknya, semakin tinggi kedudukannya dalam masyarakat. Seiring perubahan zaman gaya arsitektur tradisional ini mulai ditinggalkan masyarakat yang terpengaruh dengan gaya dan arsitektur asing, sehingga mengancam keberadaan arsitektur tradisional Riau. Riau yang dikenal dengan falsafahnya

--- *Kekal adat diadatkan*
Elok budi menghias diri
Kekal ibadat diamalkan
Molek ukiran penghias negeri[2]

Pantun diatas adalah salah satu falsafah hidup masyarakat Riau yang telah diwarisi turun temurun. Sungguh disayangkan bila arsitektur tradisional yang tidak dimanfaatkan dan dilestarikan. Bangunan tradisional Riau lazimnya terdiri dari rumah kediaman (rumah tempat tinggal), rumah balai (tempat

[1] Arsitektur Tradisional Daerah Riau (DEPDIKBUD Propinsi Riau 1995)
[2] Seni ukir didaerah Riau (Tenas Effendi dan O.K Nizami Jamil 1980)

pertemuan umum), rumah ibadah dan rumah penyimpanan. Rumah balai adalah tempat melakukan kegiatan bermasyarakat dan kegiatan sosial, termasuk tempat mengadakan musyawarah dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan diatas memberi petunjuk, Bahwa rumah balai melambangkan falsafah hidup bergotong royong, senasib sepenanggungan dan kesetiakawanan sosial masyarakat melayu. Gedung DPRD adalah bagian dari rumah balai yang terbentuk sesuai dengan perubahan zaman.

Potensi arsitektur di Propinsi Riau dibagi dalam dua bagian besar, berdasarkan letak geografisnya, yaitu, arsitektur Riau daratan dan arsitektur Riau Kepulauan. Dua potensi arsitektur tradisional ini disatukan dalam satu bentuk arsitektur baru, yaitu arsitektur tradisional Riau yang mewakili kedua unsur arsitektur tersebut. Dengan demikian gaya arsitektur pada bangunan DPRD dapat mewakili rasa persaudaraan yang kuat dan rasa saling memiliki sesama orang melayu di propinsi Riau.

Hal ini merupakan kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan salah satu *Visi Pembangunan Riau, yaitu: Riau sebagai Bandar Seni Budaya, mewujudkan Riau sebagai salah satu pusat kebudayaan dan peradaban Melayu di Nusantara dan Asia Tenggara.*[3]

Otonomi daerah adalah salah satu perubahan pada masa reformasi yang mendukung terwujudnya visi tersebut, setelah adanya reformasi jumlah fraksi dan partai politik meningkat, begitu juga dengan jumlah anggota DPRD Tk I Propinsi Riau tahun 2002 berjumlah 55 orang diprediksikan pada tahun 2010 sekitar 110 orang. Hal ini terjadi karena pengembangan kawasan dan kabupaten di Propinsi Riau.[4]

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana memadukan konsep Arsitektur Riau Daratan dan Arsitektur Riau Kepulauan menjadi sebuah bahan dasar (ide) yang bisa ditransformasikan menjadi sebuah bentuk bangunan Gedung DPRD Tk. I

[3] Majalah Riau (Tengku Lukman Jaafar)
[4] Hasil Survey Di Sekretariat DPRD Tk. I Propinsi Riau

Propinsi Riau yang nantinya akan dicerminkan melalui penampilan bangunan dan bentuk pola ruang.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.Tujuan

Memperkuat identitas dan karakter masyarakat Melayu Riau dengan mengembangkan arsitektur lokal yang merupakan pusaka sekaligus potensi budaya, yang di terapkan pada bangunan DPRD TK. I Propinsi Riau.

2 . Sasaran

1. Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung DPRD Tk.I Propinsi Riau yang merupakan dasar dalam mengungkapkan rancangan fisik bangunan yang mampu mengekspresikan bentuk arsitektur Riau secara keseluruhan.
2. Merencanakan fasilitas pendukung yang sesuai dengan aktivitas kebutuhan di gedung DPRD.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan yang digunakan dibatasi pada disiplin ilmu Arsitektur yang membatasi pada ruang dalam dan ruang luar serta penataan yang menitik beratkan pada

1. Penataan massa dan fasade bangunan sehingga dapat meningkatakan kualitas dan citra bangunan.
2. Penataan ruang dalam yang dapat menampung kegiatan pada gedung DPRD Tk. I Riau.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Pengumpulan data:

- Observasi lapangan dengan melihat secara langsung dan mendokumentasikan lokasi dan fasade bangunan. Serta membuat sketsa site dan denah bangunan lama gedung DPRD Tk.I Propinsi Riau.
- Wawancara dengan pegawai gedung DPRD Tk.I Propinsi Riau

- Bappeda Tk. I Propinsi Riau, untuk memperoleh Peta Wilayah Kotamadya Pekanbaru.
- Studi literatur;
  a) Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Di Indonesia (laporan seminar tata lingkungan mahasiswa arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bimbingan Dipl. Ing. Suwondo B. Sutejo).
  b) Lambang Dan Falsafah Dalam Arsitektur Dan Ragam Hias Tradisional Melayu Riau (Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Riau).
  c) Seni Ukir Di Daerah Riau (Tenas Efendi dan O.K. Nizami Jamil)
  d) Motif Dan Ornament Melayu (T.Lukman Sinar SH)
  e) Majulah Riau (T. Lukman Jaafar)
  f) Sastra Lisan Melayu Riau, bentuk, fungsi dan kedudukannya. (DEPDIKBUD Riau)

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1: Mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, daftar pustaka, dan sistematika penulisan .

BAB 2: Penjelasan secara umum tentang DPRD Tk. I Propinsi Riau dan analisa kegiatan serta analisa ruang yang dibutuhkan.

BAB 3: Menjelaskan secara sederhana bagian Arsitektur yang dijadikan acuan dalam perancangan Gedung DPRD TK. I Propinsi Riau dan Pembahasan dari perpaduan dua konsep Arsitektur yang dijadikan sebagai konsep dasar pada pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan gedung DPRD Tk.I Propinsi Riau.

BAB 4: Konsep desain gedung DPRD Tk. I Propinsi Riau dengan penekanan pada perpaduan Arsitektur Riau daratan dan Arsitektur Riau Kepulauan.